

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Status Depresi pada pasien Kanker Serviks di RSUD DR. H. Abdul Moelok Bandar Lampung Tahun 2016

Shesy Sya'haya¹Ratna Dewi Puspita Sari², Anggraeni Janar Wulan³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang dialami wanita di seluruh dunia dan paling banyak terdapat di Amerika Latin dan negara berkembang seperti di Indonesia. Dampak yang terjadi pada penderita kanker serviks salah satunya dapat menyebabkan masalah depresi pada penderita. Keadaan depresi akan diatasi pasien dengan adanya menggunakan mekanisme koping berdasarkan sumber informasi di sekitar. Sumber koping yang penting bagi pasien adalah pengetahuan dan dukungan sosial keluarga. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 24 responden. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan alpha 0,05. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tingkat depresi pasien kanker serviks di peroleh nilai $p = 0,014$ dan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pasien kanker serviks di peroleh nilai $p = 0,023$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pasien kanker serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016.

Keywords: Dukungan keluarga, pengetahuan, status depresi

Related Knowledge and Family Support for Status of Depression in Patients with Cervical Cancer at the Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Hospital in 2016

Abstract

Cervical cancer is the second most types of cancer experienced by women around the world and are most numerous in Latin America and developing countries such as Indonesia. The impact that occurs in patients with cervical cancer one of which can cause problems in people with depression. Depression will be overcome by their patients use coping mechanisms based on the resources around. Source coping is important for the patient is the knowledge and family support. The study was to determine the related knowledge and family support for the level of depression in patients with cervical cancer at the Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Hospital in 2016. The study is analytic survey with cross sectional approach. The sampling method using purposive sampling and obtained a sample of 24 respondents. The study uses chi square test with an alpha of 0.05. Results research showed a significant relationship between knowledge with the depressed levels of cervical cancer patients were obtained by value $p = 0.014$ and there was a significant relationship between family support with the depressed levels of cervical cancer patients were obtained value of $p = 0.023$. There is a significant relationship knowledge and family support for the level of depression in patients with cervical cancer at the Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Hospital in 2016

Keywords: Awareness, family support, level of depression

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang dialami wanita di seluruh dunia dan paling banyak terdapat di Amerika Latin dan negara berkembang seperti di Indonesia.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 83 persen

penderita kanker serviks terdapat di negara-negara berkembang. Di Asia Tenggara, terdapat 188.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 102.000 kematian. Di Indonesia, terdapat 13.762 kasus baru dan kematian 7493 jiwa dalam setahun.²

Dampak yang terjadi pada penderita kanker serviks salah satunya dapat menyebabkan masalah depresi pada penderita. Depresi merupakan salah satu gangguan mood, dimana terjadi perubahan kondisi emosional, motivasi, fungsi dan perilaku motorik serta kognitif pada diri seseorang.³ Gangguan depresi setiap tahunnya meningkat. *World Health Organization* memperkirakan setiap tahunnya terdapat 121 juta jiwa orang yang mengalami depresi ringan hingga berat.⁴ Prevalensi depresi pada pasien kanker ginekologis adalah sebesar 35,2 % yang mengalami gangguan psikologis pada 6 bulan pertama setelah didiagnosa kanker. Pada kanker serviks, 31,8% pasien mengalami depresi dengan 22,7% depresi ringan, 6,8% depresi sedang dan 2,2% depresi berat.⁵

Pengetahuan terhadap kanker serviks tiap individu berbeda – beda. Sebaiknya informasi terkait keadaan pasien diberitahukan oleh dokter guna meningkatkan pengetahuan pasien dan dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dalam memberikan terapi selanjutnya. Bila informasi diberikan oleh orang lain menyebabkan informasi yang simpang siur. Hal ini bisa menyebabkan kecemasan pasien meningkat. Kecemasan ini berarti sangat dipengaruhi persepsi dan pengetahuan pasien. Dari penjelasan tersebut, belum banyak penelitian yang meneliti pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik observasional dengan pengambilan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016.

Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh pasien kanker serviks di poliklinik kebidanan dan ruang delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu menggunakan jenis *non-probability* dimana menggunakan *consecutive sampling* yaitu setiap pasien yang memenuhi kriteria

inklusif penelitian dimasukkan dalam penelitian dalam kurun waktu tertentu sehingga jumlah responden yang diperlukan terpenuhi.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang ditujukan pada responden dengan proses wawancara. Alat ukur untuk mengetahui depresi pasien dengan menggunakan Kuesioner Beck Depression Inventory II (BDI-II) yang memiliki nilai 1 = Tidak depresi (skor 1-10) dan 2 = Depresi (skor 10-21). Alat ukur dukungan keluarga dinilai dari kuesioner dengan nominal 1 = Baik, jika skor jawaban >mean/median (>6 – 13) dan 2= Tidak Baik (jika skor jawaban < mean/median (<6). Alat ukur pengetahuan tentang kanker serviks dinilai dari kuesioner dengan nominal 1 = Baik, jika skor jawaban yang benar >mean/median (6 – 12) dan 2 = Tidak baik, jika skor dari jawaban yang benar mean/ median (1 – 6).

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diolah menggunakan program analisis statistika, kemudian dianalisis sebagai analisis univariat dan bivariat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat pada penelitian ini.

Hasil

Penelitian telah dilakukan di ruang poliklinik kebidanan dan ruang delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Pada penelitian ini Subyek penelitian yang merupakan pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016. Penelitian diambil pada seluruh pasien kanker serviks serta jumlah subyek penelitian adalah sebanyak 24 orang.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1, didapatkan usia pasien kanker serviks dari 24 responden diperoleh umur tertinggi yaitu 30 – 40 tahun sebanyak 15 responden (62,5%) sedangkan terendah yaitu <30 tahun sebanyak 4 responden (16,7%) yang tersaji pada Tabel 1.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2. pendidikan pasien kanker serviks dari 24 responden diperoleh pendidikan tertinggi yaitu SMP sebanyak 15 responden (62,5%) sedangkan terendah yaitu SD sebanyak 2 responden (8,3%) yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Persentase (%)
<30 tahun		
30 – 40 tahun	4	16,7
>40 tahun	15	62,5
	5	20,8
Total	24	100

Tabel 2. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Responden	Persentase (%)
SD	2	8,3
SMP	15	62,5
SMA	4	16,7
PT	3	12,5
Total	24	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3. bahwa stadium kanker serviks dari 24 responden diperoleh stadium tertinggi yaitu stadium 2 sebanyak 12 responden (50,0%) sedangkan terendah yaitu stadium 4 sebanyak 2 responden (8,3%) yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Subyek penelitian Berdasarkan Stadium

Stadium Kanker Serviks	Responden	Persentase (%)
Stadium 1	3	12,5
Stadium 2	12	50,0
Stadium 3	7	29,2
Stadium 4	2	8,3
Total	24	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4. pengetahuan pasien kanker serviks dari 24 responden diperoleh pengetahuan baik sebanyak 5 responden (20,8%) lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 19 responden (79,2%) yang disajikan pada Tabel 4.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5. dukungan keluarga pasien kanker serviks dari 24 responden diperoleh dukungan keluarga baik sebanyak 11 responden (45,8%) lebih

rendah dibandingkan dengan dukungan keluarga tidak baik sebanyak 13 responden (54,2%) yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Responden	Persentase (%)
Baik	5	20,8
Tidak baik	19	79,2
Total	24	100

Tabel 5. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Responden	Persentase (%)
Baik	11	45,8
Tidak baik	13	54,2
Total	24	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 6. tingkat depresi pasien kanker serviks dari 24 responden diperoleh pasien kanker serviks yang mengalami depresi sebanyak 17 responden (70,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan pasien kanker serviks yang tidak mengalami depresi sebanyak 7 responden (29,2%) yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	Responden	Persentase (%)
Depresi	17	70,8
Tidak depresi	7	29,2
Total	24	100

Hasil bivariat mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan status depresi pada pasien kanker serviks disajikan pada Tabel 7. Pasien kanker serviks dengan pengetahuan baik yang mengalami depresi sebanyak 1 responden (4,2%), pasien kanker serviks dengan pengetahuan baik yang tidak mengalami depresi sebanyak 4 responden (16,7%), pasien kanker serviks dengan pengetahuan tidak baik yang mengalami depresi sebanyak 16 responden (66,7%), dan pasien kanker serviks dengan

pengetahuan tidak baik yang tidak mengalami depresi sebanyak 3 responden (12,5%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,014$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan status depresi pasien kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016. Pada penelitian ini diperoleh $OR = 7,091$, artinya pasien kanker serviks dengan pengetahuan tidak baik memiliki faktor risiko tujuh kali lipat mengalami depresi.

Tabel 7. Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Status Depresi

No	Variabel	Status Depresi		N	P value	OR
		Depresi	Tidak Depresi			
1	Pengetahuan	Baik	1 (4,2%)	4 (16,7%)	5 (20,8%)	0,01 7,09
		Tidak baik	16 (66,7%)	3 (12,5%)	19 (79,2%)	
2	Dukungan Keluarga	Baik	5 (20,8%)	6 (25,0%)	11 (45,8%)	0,02 5,06
		Tidak baik	12 (50,0%)	1 (4,2%)	13 (54,2%)	
Total Sampel				24	(100)	

Berdasarkan data tabel 7 diketahui pasien kanker serviks dengan dukungan keluarga baik yang mengalami depresi sebanyak 5 responden (20,8%), pasien kanker serviks dengan dukungan keluarga baik yang tidak mengalami depresi sebanyak 6 responden (25,0%), pasien kanker serviks dengan dukungan keluarga tidak baik yang mengalami depresi sebanyak 12 responden (50,0%), dan pasien kanker serviks dengan dukungan keluarga tidak baik yang tidak mengalami depresi sebanyak 1 responden (4,2%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,023$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan status depresi pasien kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016. Pada penelitian ini

diperoleh $OR = 5,067$, artinya pasien kanker serviks dengan dukungan keluarga tidak baik memiliki faktor risiko lima kali lipat mengalami depresi.

Pembahasan

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh dan berkembang pada serviks atau mulut rahim, khususnya berasal dari lapisan epitel atau lapisan terluar permukaan serviks.⁶ Pada kasus kanker serviks di Indonesia salah satunya karena masih rendahnya cakupan angka skrining pencegahan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain para wanita Indonesia sering enggan memeriksakan kesehatannya karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan faktor biaya. Hal ini umumnya karena disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk.⁷

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan pasien kanker serviks dari 24 responden diperoleh pengetahuan baik sebanyak 5 responden (20,8%) lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 19 responden (79,2%). Penelitian Hastuti (2015) menunjukkan pengetahuan tentang Ca Mammar pada pasien yang mengikuti kemoterapi di ruang *One Day Care* RSUD. Dr. Moewardi sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 orang (48,8%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (4,8%).⁸

Penderita kanker serviks membutuhkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit. Perhatian dari keluarga sangat membantu pemilihan kesehatan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam memberikan dukungan pada penderita kanker serviks dalam kategori baik karena masih kentalnya hubungan kekerabatan dalam sebuah keluarga tersebut. Faktor lain adalah keluarga mampu melakukan peran dan fungsinya yang senantiasa mendampingi dan menjadi pendukung utama responden selama perawatan penyakitnya.⁹ Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dukungan keluarga pasien

kanker serviks dari 24 responden diperoleh dukungan keluarga baik sebanyak 11 responden (45,8%) lebih rendah dibandingkan dengan dukungan keluarga tidak baik sebanyak 13 responden (54,2%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Susilawati tahun 2012 diperoleh dukungan keluarga baik sebanyak 23 responden (76,6%), dukungan keluarga cukup sebanyak 6 responden (20,0%), dan dukungan keluarga buruk sebanyak 1 responden (3,3%).¹⁰

Banyak faktor yang menyebabkan penderita kanker serviks mengalami depresi. Menurut Lubis (2009), bentuk respon emosional yang secara umum muncul pada saat individu terdiagnosa kanker seperti kanker serviks adalah penolakan. Pada saat individu mengalami reaksi penolakan maka individu tidak mudah beradaptasi dengan penyakitnya. Akibatnya akan menimbulkan depresi.¹¹

Pada penderita kanker serviks sering dijumpai perasaan seperti tidak berguna, malu, serta kekhawatiran karena merasa menjadi beban orang lain sehingga menimbulkan perasaan cemas. Teori depresi memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal-hal penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang menjadi selektif. Setiap individu mempunyai reaksi yang berbeda saat mengalami depresi. Manifestasi pada saat depresi ini umumnya adalah kelelahan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, kemampuan konsentrasi menurun, mudah tersinggung, marah dan menangis.⁹

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa tingkat depresi pasien kanker serviks dari 24 responden diperoleh pasien kanker serviks yang mengalami depresi sebanyak 17 responden (70,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan pasien kanker serviks yang tidak mengalami depresi sebanyak 7 responden (29,2%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Susilawati tahun 2012 diperoleh hasil tertinggi 15 responden (50%) responden mengalami tingkat kecemasan sedang, cemas berat sebanyak 9 responden (30,0%), cemas ringan sebanyak 6 responden (20,0%), dan tidak cemas (0%).¹⁰

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara

pengetahuan dengan status depresi pasien kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016. Pada penelitian ini diperoleh OR = 5,067, artinya pasien kanker serviks dengan pengetahuan tidak baik memiliki faktor risiko lima kali lipat mengalami depresi.

Depresi dapat merefleksikan interaksi antara faktor pengetahuan, umur, faktor biologis, faktor psikologis, serta stressor sosial dan lingkungan. Pengetahuan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang tingkat pengetahuannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan sehingga rentan terjadi depresi.¹²

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nilamsari dan Nanik Handayani tahun 2014 diperoleh dari 19 responden yang menderita kanker serviks, hampir setengah dari responden (47,4%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan (44,4%) mengalami depresi ringan. Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman, didapatkan $p = 0,024 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan tingkat depresi pada penderita kanker serviks.¹³

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa teori yang berpendapat bahwa penderita kanker serviks membutuhkan dukungan keluarga karena dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarganya yang menderita kanker serviks. Menurut Barnes *et al* (2002), terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi. Menurut De Groot *et al* (2006), banyak hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh kanker terhadap kondisi psikologis pasien yang mengalami kecemasan, namun pasien-pasien kanker yang senantiasa memperoleh dukungan keluarga ternyata

berhubungan positif dengan berkurangnya kecemasan. Dukungan ini ternyata membantu perbaikan kesehatan dan hubungannya dengan kualitas kehidupan penderita kanker serviks.^{14,15}

Depresi pada penderita kanker serviks tidak mutlak dipengaruhi oleh kualitas dukungan keluarga. Depresi pasien kanker serviks yang paling besar berdasarkan faktor internal adalah faktor maturitas, faktor tipe kepribadian dan faktor keadaan fisik. Faktor eksternal menunjukkan bahwa kecemasan pasien kanker serviks yang paling besar adalah faktor dukungan sosial dan dukungan keluarga. Menurut De Groot (2006), menyatakan bahwa profil psikologis penderita kanker seperti kanker serviks yang datang dalam pemeriksaan medis menunjukkan tingginya tingkat depresi, rasa marah dan keterasingan. Perawatan di rumah sakit juga merupakan salah satu faktor yang mencemaskan bagi pasien. Pada penderita kanker serviks yang menjalani perawatan di rumah sakit ketika akan dilakukan operasi, kemoterapi, radiotherapy atau tindakan perawatan yang lainnya, juga sering mengalami depresi. Selain itu, sikap yang tidak personal dari dokter, perawat atau petugas rumah sakit yang lain penderita merasa menjadi obyek pemeriksaan semata. Kondisi demikian penderita seringkali merasa kehilangan identitas diri dan kehilangan kontrol atas tubuhnya sehingga membuat penderita merasa tidak nyaman menjalani perawatan di rumah sakit.¹⁵

Daftar Pustaka

1. Perhimpunan Onkologi Indonesia. Pedoman Tatalaksana Kanker. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2010.
2. Rasjidi I. Epidemiologi Kanker Serviks. Indonesian Jour Cancer. 2010, III (3), 103-8.
3. Nevid JS, Rathus SA, Greene B. Psikologi Abnormal. Edisi 5. Medya R, Kristiaji WC, Ed. Jakarta: Gelora Aksara Pertama, 2005.
4. Irawan H. Gangguan Depresi pada Lanjut Usia. CDK-210. 2013, 40(11):815-819.
5. Herschbach, P., Keller, M., Mittag B. M. 2004. Psychological Problems of cancer Patients: A Cancer Distress Screening with A Cancer Specific Questionnaire. British Jour Cancer. 91(3): 504-511.
6. Samadi Priyanto. 2011. Yes, I Know Every Thing About Kanker Serviks. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka.
7. Colegrave S, Holcombe C, & Salmon P. 2001. 'Psychological Characteristics of Women Presenting with Breast Pain'. Journal of Psychosomatic Research, 50, 303-7.
8. Hastuti D. Hubungan Pengetahuan tentang Ca Mammae pada pasien yang mengikuti kemoterapi di ruang One Day Care RSUD. Dr. Moewardi [Skripsi]. STIK Kusuma Husada:Surakarta, 2015.
9. GakidauE, NordagenS, Obermeyer Z. Coverege of Cervical Cancer Screening in 57 Countries : Low average level and large inequalities'. Plos Med. 2008. 5(6) 0863:0868.
10. Dwi Susilawati. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan TingkatKecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif Di RSUP DrSardjito Yogyakarta. Universitas Diponegoro. Semarang, 2012.
11. Lubis. Gambaran Psikologis Pasien yang Pertama Kali Terdiagnosa Kanker Serviks. (Online) (<http://unairrespiratory.ac.id/pdf.Lubis>, diakses tanggal 1 Februari 2017), 2009.
12. Hawari D. Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. Jakarta: FKUI, 2010.
13. Nilamsari, Nanik Handayani. Tingkat Pengetahuan Akan Mempengaruhi Tingkat Depresi Penderita Kanker. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Surabaya, 2014.
14. BarnesJ, Kroll L, Lee J, BurkeO, Jones A, & SteinA. Factors Predicting Communication about the Diagnosis of Maternal Breast Cancer to Children. Journal of Psychosomatic Research. 2002, 52:209-14
15. De Groot, JM. The Complexity of the Role of Social Support in Relation to the Psychological Distress Associated with Cancer. Journal of Psychosomatic Research. 2006, 52:277 - 78.